

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MUATAN MATEMATIKA TEMA 1 KELAS III SDN GETAS 3 DEMAK

Efinda Sari¹⁾, Joko Sulianto²⁾, Murniati³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13280](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13280)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN Getas 3 Demak pada hasil *pretest* ketuntasan belajar pada muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup sub tema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup terdapat 12 peserta didik atau 60% dari 20 peserta didik yang nilainya masih dibawah nilai KKM 70. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* pada muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup sub tema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup kelas III SDN Getas 3 Demak. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan peserta didik. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik pada materi Matematika. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar berdasarkan prosentase ketuntasan siklus I yaitu 40% dengan rata-rata nilai sebesar 63,50, siklus II yaitu 70% dengan rata-rata nilai sebesar 74,50 dan siklus III yaitu 90% dengan rata-rata nilai sebesar 84,00. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif, Model *Problem Based Learning*, PTK

History Article

Received : 21 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 15 November 2022

How to Cite

Sari, Efinda, Sulianto, Joko. & Murniati. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Muatan Matematika Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III SDN Getas 3 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023. *Malih Peddas*, 12(2), 135-144

Coressponding Author:

Jl. Protokol Raji RT 01 RW 04, Demak, Demak

E-mail: ¹ efindasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran (*instruction*) adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas belajar (*learning*) dan aktivitas mengajar (*teaching*). Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dimana peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bertindak aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep yang tergabung dalam sebuah tema dan akan menambah semangat bagi peserta didik karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (konstektual) dan bermakna bagi peserta didik (Mungzilina, et al., 2018). Proses belajar secara aktif dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk lebih aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip (Pramudya, et al., 2019).

Memacu agar peserta didik aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran merupakan tugas dari seorang pendidik. Pendidik memfasilitasi peserta didiknya untuk aktif, menggali kemampuannya dan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Tetapi dalam kenyataannya, masih banyak sekolah yang menggunakan pembelajaran model lama dimana guru menjadi pusat dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik yang kurang optimal, dimana masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum).

Upaya mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik, digunakan model pembelajaran salah satunya adalah *problem based learning* (PBL). Model PBL yang diterapkan dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar, motivasi belajar, dan rasa percaya diri peserta didik (Marsali, 2016). Desain pembelajaran PBL peserta didik akan menemukan pengetahuannya sendiri dengan memecahkan masalah secara investigasi dan berkelompok, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas belajar (Waluyo, et al., 2019). Setiap peserta didik harus membangun sendiri informasi yang diperoleh dari lingkungannya dengan cara mengkonstruksinya. Sejalan dengan hasil penelitian Silvia Citra Linda dan Hadiyanto (2019), PBL dapat membentuk peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah. PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga model PBL dapat dijadikan alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Vera & Astuti, 2019).

Teori Belajar Bermakna dari David Ausubel Suparno (dalam Rusman, 2011, hlm.244). Ausubel membedakan antara belajar bermakna dengan belajar menghafal. Belajar bermakna merupakan proses dimana informasi baru dihubungkan dengan pengertian yang telah dimiliki, belajar menghafal tidak berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki. Kaitannya dengan PBL, dalam pembelajaran PBL guru mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan kognitif yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ausubel sebelumnya, jadi PBL merupakan belajar bermakna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Getas 3 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak bulan Juli 2022, ditemukan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada penilaian akhir semester yaitu dari 20 peserta didik hanya 8 peserta didik yang mencapai KKM 70 (40%) dan 12 peserta didik yang belum dapat mencapai KKM (60%). Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu: 1) proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*) kurang terlihat; 2) kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar; 3) peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran; 4) peserta didik mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran; dan 5) peserta didik kurang terlihat melakukan diskusi kelompok sehingga pembelajaran masih terlihat individual.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penulis mengembangkan PBL dalam pembelajaran tematik di SDN Getas 3 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Muatan Matematika Tema 1 Kelas III SDN Getas 3 Demak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berlokasi di SD Negeri Getas tepatnya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Getas 3 dengan jumlah peserta didik yang diteliti sebanyak 20 anak, yaitu 11 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Objek Penelitian ini ialah hasil belajar kognitif peserta didik pada pembelajaran tematik.

Siklus penelitian pada PTK ini memuat tiga siklus. Prosedur tindakan pada tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Tahap perencanaan terdiri atas; 1) menentukan pokok bahasan, 2) membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang difokuskan pada perencanaan terhadap langkah-langkah perbaikan, 3) mempersiapkan skenario pembelajaran tiap siklus, 4) menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, memilih bahan pelajaran yang sesuai, 5) merancang perangkat pembelajaran seperti, RPP, bahan ajar, LKPD, evaluasi, dan media pembelajaran, 6) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, 7) mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Tahap tindakan, peneliti melakukan skenario pembelajaran yang terdapat pada RPP dalam keadaan yang actual yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati perilaku dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan mengamati pemahaman setiap peserta didik pada

materi pembelajaran yang telah disampaikan. Peneliti juga mengumpulkan data hasil belajar kognitif peserta didik dengan memberikan tes atau soal evaluasi di akhir pembelajaran. Tahap refleksi, peneliti mencatat hasil observasi serta mengevaluasinya, menganalisis hasil dari proses pembelajaran dan mencatat kelemahan yang dapat dijadikan untuk bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu; 1) Tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai peserta didik guna mengetahui hasil belajar kognitif. Data yang diperoleh melalui teknik tes yaitu data kuantitatif, 2) Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* yang sedang dilakukan dalam bentuk foto-foto, data peserta didik serta laporan hasil nilai peserta didik.

Instrumen penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar soal evaluasi. Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini supaya peneliti dapat mengukur kemampuan peserta didik pada ranah kognitif. Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan tipe soal pilihan ganda. Setiap siklus dilakukan tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran guna mengetahui perkembangan yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis data hasil tes. Analisis tes hasil belajar kognitif digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang dimulai dari siklus I sampai III dengan menggunakan model *problem based learning*.

Analisis terhadap tes hasil belajar kognitif peserta didik dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari data skor nilai yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan tes evaluasi. Pedoman penskoran untuk menentukan nilai peserta didik disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Rentang	Predikat
90 - 100	A
80 - 89	B
70 - 79	C
KKM < 70	D

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan survei untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar kognitif peserta didik tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup yang dilaksanakan pada 12 Juni 2022. Survei yang dilakukan berupa pemberian soal *pretest* muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup.

Berdasarkan hasil *pretest* yang sudah dilakukan didapatkan hasil kondisi awal hasil belajar kognitif peserta didik muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup masih rendah. Adapun data hasil belajar kognitif muatan Matematika tema 1

Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup sebelum diberi tindakan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian *Pretest* Muatan Matematika Tema 1

Hasil penilaian	Nilai
Niai Rata-Rata	57,50
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Jumlah Peserta Didik Tuntas	4
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	16
Persentase Ketuntasan	20,00%

Dari data hasil pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Dari jumlah 20 peserta didik, hanya 4 anak yang berhasil mencapai nilai di atas KKM dan 16 anak belum mencapai KKM atau nilai masih di bawah KKM. Sehingga persentase ketuntasannya yaitu hanya 20,00%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tema 1 yaitu 57,50. Nilai tersebut masih sangat jauh dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memecahkan masalah dengan menerapkan model *problem based learning*, sehingga diharapkan hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkat.

Deskripsi Siklus I

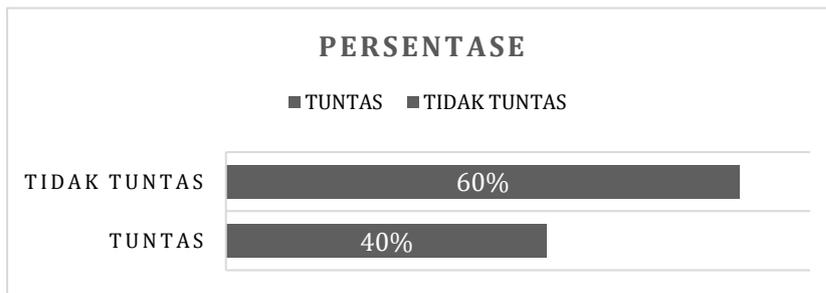
Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Waktu pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu pada tanggal 27 Juni 2022 pada muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup dengan model *problem based learning*.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian peserta didik. Diperoleh hasil belajar kognitif melalui tes evaluasi di akhir pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Kognitif Muatan Matematika Siklus I

No	Pencapaian	Jumlah
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	50
3	Rata-Rata	63,50
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	8
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	12

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif muatan Matematika peserta didik kelas III SDN Getas 3 pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 63,50 dari 20 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus ini yaitu 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Muatan Matematika Siklus I

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif muatan Matematika peserta didik pada siklus I sebesar 40,00% yaitu 8 dari 20 peserta didik yang tuntas dan 60,00% dari 12 dari 20 peserta didik belum tuntas. Hasil belajar kognitif yang diharapkan belum mampu memenuhi kriteria standar ketuntasan yaitu minimal 75,00%.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan dari proses pembelajaran selama siklus I. Peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

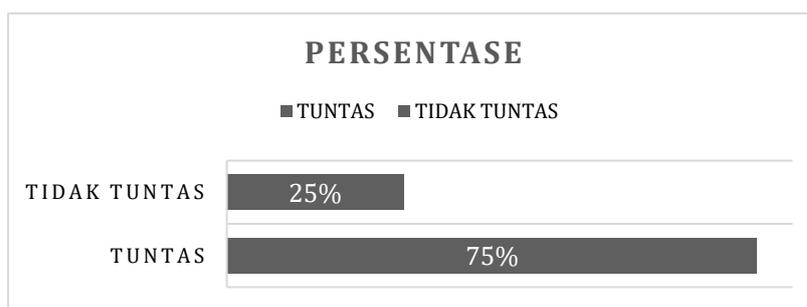
Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 pada muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup subtema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pembelajaran 3.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian peserta didik. Diperoleh hasil belajar kognitif melalui tes evaluasi di akhir pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup pembelajaran 3 disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Kognitif Muatan Matematika Siklus II

No	Pencapaian	Jumlah
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-Rata	74,50
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	14
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	6

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif muatan Matematika peserta didik kelas III SDN Getas 3 pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 74,50 dari 20 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus ini yaitu 90 dan nilai terendah 60. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Muatan Matematika Siklus II

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif muatan Matematika peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 70,00% yaitu 14 dari 20 peserta didik yang tuntas dan 30,00% belum tuntas dari 6 dari 20 peserta didik. Walaupun mengalami peningkatan hasil belajar kognitif yang diharapkan belum mampu memenuhi kriteria standar ketuntasan yaitu minimal 75%.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan dari proses pembelajaran selama siklus II. Peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus III untuk meningkatkan hasil belajar kognitif muatan Matematika peserta didik.

Deskripsi Siklus III

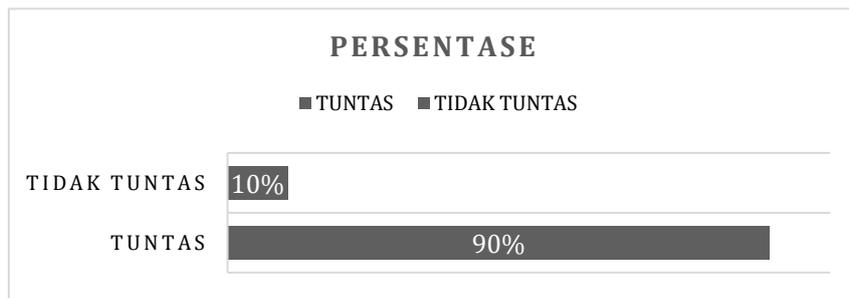
Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022 pada muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup pembelajaran 6.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian peserta didik. Diperoleh hasil belajar kognitif melalui tes evaluasi di akhir pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hasil rekapitulasi dari nilai peserta didik pada muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup pembelajaran 6 dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Kognitif Muatan Matematika Siklus III

No	Pencapaian	Jumlah
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-Rata	84,00
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	18
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	2

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar kognitif muatan Matematika peserta didik kelas III SDN Getas 3 pada siklus III menunjukkan nilai rata-rata 84,00 dari 26 peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus ini yaitu 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif muatan Matematika dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Muatan Matematika Siklus III

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar kognitif muatan Matematika peserta didik pada siklus III mengalami peningkatan yaitu sebesar 90,00% yaitu 18 dari 20 peserta didik yang tuntas dan 10% belum tuntas yaitu 2 dari 20 peserta didik. Hasil belajar kognitif yang diharapkan sudah mampu memenuhi kriteria standar ketuntasan yaitu minimal 75%.

Berdasarkan hasil pada siklus III terdapat adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan skor pada nilai tes evaluasi. Sesuai hasil tindakan dan pengamatan mulai dari siklus I sampai siklus III, maka tindakan dihentikan karena hasil belajar kognitif telah meningkat sebesar 90,00% peserta didik yang mengalami ketuntasan dan telah memenuhi syarat yaitu kriteria yang ditetapkan 75%.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model *problem based learning* memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup. Setelah diterapkan model *problem based learning* peserta didik terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pemecahan masalah peserta didik dalam menghadapi soal juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada saat berdiskusi. Berdasarkan analisis penelitian dari siklus I sampai siklus III diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN Getas 3 Demak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang disajikan Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	63,50	74,50	84,00
Nilai tertinggi	80	90	100
Nilai terendah	50	60	60
Jumlah nilai ≥ 70	8	14	18
Persentase Ketuntasan	40,00%	70,00%	90,00%

Berdasarkan data pada Tabel 6 perolehan persentase hasil belajar kognitif yaitu 40,00% pada siklus I dan pada siklus II diperoleh hasil 70,00% dari kriteria keberhasilan 75%. Meskipun demikian secara keseluruhan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup sudah berhasil mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *problem based learning*. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III persentase hasil belajar kognitif peserta didik meningkat secara signifikan yaitu 90,00% yaitu 18 dari 20 peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar kognitif peserta didik setelah diterapkannya model *problem based learning* mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif peserta didik siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus II ke siklus III juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti suasana atau keadaan selama proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, dan bimbingan diskusi dan materi setiap siklus yang berbeda. Pada siklus I secara keseluruhan peserta didik belum bisa beradaptasi dengan model *problem based learning* hal ini ditunjukkan pada saat orientasi pemberian masalah di awal, hal tersebut merupakan hal yang baru bagi peserta didik. Kurangnya kerjasama peserta didik dalam berdiskusi kelompok karena hanya peserta didik yang aktif yang mengerjakan tugas kelompok. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan, peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan model *problem based learning* yang memberikan masalah di awal untuk dipecahkan bersama yang membuat mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, proses kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan baik sesuai bimbingan dan arahan yang diberikan oleh peneliti. Ditemukan juga permasalahan saat pembelajaran yaitu beberapa peserta didik masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya karena ada peserta didik yang selalu mengungkapkan pendapatnya terlebih dahulu, hal ini dapat diatasi dengan membimbing jalannya diskusi pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif pada siklus II mengalami peningkatan, persentase ketuntasan peserta didik yaitu 70,00% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,50. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus III. Pada siklus III pembelajaran sudah sesuai dengan yang rencanakan. Permasalahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II dapat teratasi dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan saat proses pembelajaran memberikan dampak pada keaktifan peserta didik. Hasil belajar kognitif pada siklus III mengalami peningkatan, persentase ketuntasan peserta didik yaitu 90,00% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,00. Sesuai hasil tindakan dan pengamatan mulai dari siklus I sampai siklus III, maka tindakan dihentikan karena hasil belajar kognitif telah meningkat sebesar 90,00% peserta didik yang mengalami ketuntasan dan telah memenuhi syarat yaitu kriteria yang ditetapkan 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup pada SDN Getas 3 Demak dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik muatan Matematika tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangbiakan Makhluk Hidup kelas III SDN Getas 3 Demak tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75%. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik yaitu 40,00%. Siklus II mengalami peningkatan yaitu 70,00%, dan siklus III yaitu 90,00%. Berdasarkan hasil data tersebut penelitian yang dilakukan dinyatakan telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Marsali, A. (2016). No Title Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(1).
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2), 184–195. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(2), 320–329. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.391>
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Silvia Citra Linda dan Hadiyanto. (2019). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 3(2), 524– 532.
- Vera, M., & Astuti, S. (2019). Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn. 6(1), 11–21.
- Waluyo, A., Wardani, N. S., & Prastetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pbl-Gi Kelas Iv Sd. Jurnal Basicedu, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.63>